REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

Selama satu dekade ini lembaga keuangan syariah yang ada di Indonesia telah mengalami perkembangan yang cukup pesat. Disamping respon positif dari umat islam yang cukup besar serta adanya dukungan dari pemerintah, lembaga keuangan syariah ini telah menunjukkan eksistensi walapun adanya pandemi covid-19 yang telah merusak tatanan kehidupan ekonomi.[1] Bank Pembiayaan Rakyat Syariah atau yang lebih dikenal (BPRS) yang memiliki kesempatan yang cukup besar. Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 berbunyi tentang Perbankan yang diamandemen menjadi Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1992, menyebutkan bahwa bank terdiri dari 2 (dua) yaitu bank Umum dan Bank Perkreditan Rakyat.[2]

Lembaga keuangan yang salah satunya adalah bank umum yang menggunakan prinsip konvensional atau dengan prinsip syariah yang operasionalnya memberikan pelayanan dan jasa dalam arus pembayaran, untuk BPR juga salah satu lembaga keuangan yang kegiatannya delandaskan pada prinsip konvensional dan atau prinsip syariah yang dalam pelaksanaannya tidak memberikan pelayanan dan jasa dalam arus pembayaran, BPRS merupakan salah satu lembaga keuangan yang berdasarkan prinsip syariah yang berbentuk bank.

1. *Retus On Asset* (ROA)

Return on asset ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan total kekayaan (asset) yang dimiliki dengan penyesuaian total setelah pajak.[3] Untuk mengukur keuntungan dengan menggunakan total asset yang dimiliki setelah disesuaikan dengan biaya untuk mendanai aset yakni dengan menggunakan rasio ROA.

---

[1]Ali Hasan, *Marketing Bank Syariah*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2010), 13

[2]Anton Trianto, "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim.". 4

[3]Anton Trianto, "Analisis Laporan Keuangan Sebagai Alat Untuk Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Pt. Bukit Asam (Persero) Tbk Tanjung Enim." Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini 08 No.03 (2017): 2

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tabel 4.1 Deskripsi Variable ROA

Bulan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	2,33%	2,50%	2,56%	2,23%	1,93%
Februari	2,31%	2,52%	2,32%	2,70%	1,83%
Maret	2,29%	2,38%	2,36%	2,73%	1,81%
April	2,30%	2,36%	2,47%	2,62%	1,81%
Mei	2,28%	2,32%	2,48%	2,56%	1,84%
Juni	2,24%	2,41%	2,51%	2,22%	1,84%
Juli	2,50%	2,27%	2,59%	2,39%	1,76%
Agustus	2,51%	2,27%	2,54%	2,45%	1,79%
September	2,56%	2,30%	2,52%	2,56%	1,75%
Oktober	2,49%	2,26%	2,52%	2,39%	1,91%
November	2,51%	1,73%	2,27%	2,30%	1,82%
Desember	2,55%	1,87%	2,61%	2,01%	1,73%

Berdasarkan tabel 4.1 diatas. Data *Return On Asset*s yang diperoleh dari otoritas jasa keuangan terendah pada tahun 2018 dan 2021 tepatnya pada bulan November 2018 tercatat 1,73% % dan Desember 2021 tercatat 1,73% dan tertinggi pada tahun 2020 tepatnya pada bulan Maret tercatat 2,73%. Pada tahun 2017 ROA nilai paling rendah berada pada bulan Juni tercatat 2,24%. dan nilai paling tinggi berada pada bulan Desember tercatat 2,55%. Pada tahun 2018 data ROA nilai paling rendah berada pada bulan November tercatat 1,73% dan nilai paling tinggi berada pada bulan Februari tercatat 2,52%. Pada tahun 2019 data ROA nilai paling rendah berada pada bulan November tercatat 2,27% dan nilai paling tinggi berada pada pada bulan Desember tercatat 2,61%.. Pada tahun 2020 data ROA nilai paling rendah berada pada bulan Desember tercatat 2,01% dan nilai paling tinggi berada pada bulan Maret tercatat 2,73%. Pada tahun 2021 data ROA nilai paling rendah berada pada bulan Desember tercatat 1,73% dan nilai paling tinggi berada pada bulan Januari tercatat 1,93%. Berdasarkan tabel data statistik diatas ROA mengalami *fluktuasi*, pada tiap tahunnya ROA BPRS mengalami penurunan di tahun 2021 yang sangat signifikan.

2. Capital Adequacy Ratio

CAR adalah rasio permodalan (CAR) dengan modal yang besar peluang bagi bank untuk mendapatkan *profitabilitas* akan semakin besar. Dengan modal yang besar lebih leluasanya pihak bank dalam menempatkan dana kedalam bentuk bidang usaha

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

yang menguntungkan. Jadi dapat diambil kesimpulan bahwa tingginya nilai CAR maka diikuti besarnya nilai ROA.[4]

Tabel 4.2 Deskripsi Variable CAR

Bulan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	23,46%	22,50%	20,33%	23,28%	24,61%
Februari	23,05%	20,28%	21,72%	29,96%	23,73%
Maret	21,53%	20,60%	20,19%	26,80%	23,98%
April	20,94%	20,30%	19,85%	25,96%	22,72%
Mei	20,57%	19,97%	21,21%	24,80%	22,96%
Juni	20,62%	19,96%	19,54%	26,34%	22,05%
Juli	20,69%	19,76%	19,22%	31,10%	22,84%
Agustus	20,74%	18,81%	19,58%	32,38%	23,02%
September	20,89%	19,78%	19,48%	31,29%	23,44%
Oktober	20,92%	19,67%	19,61%	31,41%	23,57%
November	20,93%	19,27%	19,27%	33,26%	23,51%
Desember	20,81%	19,33%	17,99%	28,60%	23,79%

Berdasarkan tabel 4.2 diatas. Data *Capital Adequacy Ratio* yang diperoleh dari otoritas jasa keuangan terendah pada tahun 2019 tepatnya pada Desember tercatat 17,99% dan tertinggi pada tahun 2020 tepatnya pada bulan November tercatat 33,26%. Pada tahun 2017 CAR nilai paling rendah berada pada bulan Mei tercatat 20,57%. dan nilai paling tinggi berada pada bulan Januari tercatat 23,46%. Pada tahun 2018 data CAR nilai paling rendah berada pada bulan Agustus tercatat 18,81% dan nilai paling tinggi berada pada bulan Januari tercatat 22,50%. Pada tahun 2019 data CAR nilai paling rendah berada pada bulan Desember tercatat 17,99% dan nilai paling tinggi berada pada pada bulan Februari tercatat 21,72%. Pada tahun 2020 data CAR nilai paling rendah berada pada bulan Januari tercatat 23,28% dan nilai paling tinggi berada pada bulan November tercatat 33,26%. Pada tahun 2021 data CAR nilai paling rendah berada pada bulan Juni tercatat 22,05% dan nilai paling tinggi berada pada bulan Maret tercatat 23,98%. Berdasarkan tabel 4.2 di atas sebenarnya data CAR BPRS tersebut mengalami *fluktuasi*, pada tiap tahunnya CAR BPRS mengalami *fluktuasi* dari tahun ke

[4]Fitri Ramadhani, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Operational Efficiency Ratio (OER) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bri Syariah Tahun 2009-2014," *JOM Fekon* 04 No.1 (2017): 1055

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

tahun, rata rata dari data yang didapat CAR tertinggi terjadi pada tahun 2020.

3. Financing to Deposit Ratio

FDR memiliki arti total pembiayaan yang disalurkan oleh bank dengan memanfaatkan aset yang dihimpun oleh bank. Semakin besar nilai FDR suatu bank maka dapat di indikasikan penyaluran dana lebih besar dibanding dengan dana yang diperoleh dengan memperhatikan penyaluran dana yang efektif. Dengan kata lain semakin tinggi nilai penyaluran dana yang dilakukan maka semakin tinggi pula kesempatan bank memperoleh keuntungan lebih besar.[5]

Tabel 4.3 Deskripsi Variable FDR

Bulan	Tahun				
	2017	**2018**	**2019**	**2020**	**2021**
Januari	113,79%	109,34%	111,52%	113,27%	108,27%
Februari	114,54%	110,43%	113,70%	115,73%	109,20%
Maret	116,98%	111,53%	115,50%	117,29%	111,34%
April	116,84%	114,08%	118,99%	119,72%	113,12%
Mei	121,04%	119,40%	122,33%	118,81%	110,08%
Juni	124,47%	118,91%	120,08%	118,15%	108,43%
Juli	119,59%	114,56%	117,02%	116,99%	107,51%
Agustus	118,12%	113,39%	116,33%	116,89%	106,17%
September	116,49%	112,15%	116,71%	116,24%	106,20%
Oktober	116,14%	113,40%	117,62%	114,46%	106,27%
November	114,19%	111,99%	116,09%	112,33%	105,28%
Desember	111,12%	111,67%	113,59%	108,78%	103,38%

Berdasarkan tabel 4.3 diatas. Data *Financing to Deposit Ratio* yang diperoleh dari otoritas jasa keuangan terendah pada tahun 2021 tepatnya pada bulan Desember tercatat 103,38% dan tertinggi pada tahun 2017 tepatnya pada bulan Juni tercatat 124,47%. Pada tahun 2017 FDR nilai paling rendah berada pada bulan Desember tercatat 111,12% dan nilai paling tinggi berada pada bulan Juni sebesar 124,47%. Pada tahun 2018 data FDR nilai paling rendah berada pada bulan Januari tercatat 109,34% dan nilai paling tinggi berada pada bulan Mei tercatat 119,40%. Pada tahun 2019 data FDR nilai paling rendah berada pada bulan

[5]Fitri Ramadhani, "Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (Npf), Financing To Deposit Ratio (FDR), Dan Operational Efficiency Ratio (OER) Terhadap Return On Asset (ROA) Pada BRI Syariah Tahun 2009-2014,".... 1051

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Januari tercatat 111,52% dan nilai paling tinggi berada pada pada bulan Mei tercatat 122,33%. Pada tahun 2020 data FDR nilai paling rendah berada pada bulan Desember tercatat 108,78% dan nilai paling tinggi berada pada bulan April tercatat 119,72%. Pada tahun 2021 data FDR nilai paling rendah berada pada bulan Desember tercatat 103,38% dan nilai paling tinggi berada pada bulan April tercatat 113,12%. Berdasarkan tabel 4.3 diatas sebenarnya data FDR BPRS tersebut mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun, rata rata dari data yang didapat CAR tertinggi terjadi pada tahun 2017.

4. Non Performing Financing

NPF mengambarkan risiko yang terjadi berkemungkinan rugi yang muncul atas pembiayaan oleh bank. Perlunya pencadangan dari pembiayaan bermasalah yang lebih besar untuk mencegah tingginya nilai NPF, hal ini dapat mengakibatkan menurunnya *profitabilitas* bank. Menurunnya *profitabilitas* bank akan berdampak juga pada menurunnya modal bank. Kenyataannya besarnya modal berdampak pada besarnya kemungkinan bank melakukan ekspansi dalam penyaluran dana atau yang disebut pembiayaan.[6]

Non Performing Financing menunjukkan besar maka besar juga bank menanggung resiko, menunjukkan bank tersebut kemampuan mengelola pembiayaan kurang profesional, yang berakibat pada keuntungan yang diterima, semakin kecil NPF makan keuntungan yang didapat bank akan semakin tinggi, begitupun sebaliknya.[7]

Tabel 4.4 Deskripsi Variable NPF

Bulan	Tahun				
	2017	**2018**	**2019**	**2020**	**2021**
Januari	9,61%	10,60%	8,94%	7,49%	7,70%
Februari	9,98%	11,21%	9,02%	8,03%	7,86%
Maret	9,94%	10,98%	8,71%	8,32%	8,07%
April	10,15%	11,56%	8,89%	8,94%	8,11%
Mei	10,63%	11,55%	8,70%	9,15%	8,38%

[6] Slamet Riyadi , Agung Yulianto, "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Accounting Analysis Journal* 03 No.4 (2014): 468

[7]Lemiyana Dan Enrdah Litriyani, "Pengaruh NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah," *I-Economic* 02, No. 1 (2016): 34

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Juni	10,71%	11,78%	8,83%	9,14%	8,21%
Juli	10,78%	11,80%	8,73%	9,27%	8,45%
Agustus	10,77%	11,75%	8,74%	9,25%	8,37%
September	10,79%	11,60%	8,27%	8,60%	8,24%
Oktober	10,90%	11,35%	8,28%	8,67%	7,73%
November	10,81%	10,94%	7,92%	8,23%	7,81%
Desember	9,68%	9,30%	7,04%	7,24%	6,95%

Berdasarkan tabel 4.4 di atas. Data *Non Performing Financing* Ratio yang didapat dari OJK pada tahun 2021 tepatnya pada bulan Desember tercatat 6,95% dan tertinggi pada 2018 tepatnya pada bulan Juli tercatat 11,80%. Pada tahun 2017 NPF nilai paling rendah berada pada bulan Januari tercatat 9,61%. dan nilai paling tinggi berada pada bulan bulan Oktober tercatat 10,90%. Pada tahun 2018 data NPF nilai paling rendah berada pada bulan Desember tercatat 9,30% dan nilai paling tinggi berada pada bulan Juli tercatat 11,80% Pada tahun 2019 data NPF nilai paling rendah berada pada bulan Desember tercatat 7,04% dan nilai paling tinggi berada pada pada bulan Januari tercatat 8,94%. Pada tahun 2020 data NPF nilai paling rendah berada pada bulan Desember tercatat 7,24% dan nilai paling tinggi berada pada bulan Juli tercatat 9,27%. Pada tahun 2021 data NPF nilai paling rendah berada pada bulan Desember tercatat 6,95%dan nilai paling tinggi berada pada bulan Juli tercatat 8,45%. Berdasrkan tabel 4.4 data NPF mengalami penurunan etika diakhir tahun, dan kembali naik di awal tahun.

5. Biaya Operasional Dan Pendapatan Operasional

Rasio BOPO adalah kelompok ratio memiliki fungsi sebagai alat ukur *efisiensi* dan *efektivitas* operasional dengan cara membandingkan pendapatan dengan pengeluaran dari terhadap neraca yang diperoleh dari laporan laba rugi BPRS.[8] Rasio BOPO memiliki arti bahwa jumlah yang diperoleh atas dasar perbandingan yang dilakukan yakni dengan membandingkan biaya yang dibutuhkan operasional dengan pendapatan yang diperoleh operasional. Rasio BOPO ini memiliki fungsi sebagai alat ukur tingkat ekekfitas dalam melakukan operasional bank. Semakin kecil nilai yang ditunjukan pada rasio BOPO secara

[8] Muhammad Ali1 , R. Roosaleh Laksono. "Pengaruh Net Interest Margin (NIM), Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO), Loan To Deposit Ratio (LDR) Dan Non Performing Loan (NPL) Terhadap Return On Assets (ROA)." Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan, 05 No.2 (2017): 1383

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

otomatis menunjukkan tingkat operasional juga semakin efektif, yang berdampak pada keuntungan bank yang meningkat.[9]

Tabel 4.5 Deskripsi Variable BOPO

Bulan	Tahun				
	2017	2018	2019	2020	2021
Januari	83,46%	83,75%	81,74%	83,22%	90,29%
Februari	84,79%	85,27%	90,01%	84,54%	90,16%
Maret	85,13%	84,23%	87,00%	85,34%	89,17%
April	85,20%	85,31%	85,74%	86,51%	89,12%
Mei	85,55%	85,85%	86,12%	86,81%	88,59%
Juni	86,50%	85,97%	85,78%	86,77%	88,53%
Juli	86,51%	86,13%	85,47%	87,21%	89,33%
Agustus	86,18%	86,16%	85,95%	87,21%	88,88%
September	86,31%	86,18%	85,89%	89,62%	88,61%
Oktober	86,05%	85,61%	85,45%	92,25%	87,80%
November	114,19%	111,99%	116,09%	112,33%	105,28%
Desember	111,12%	111,67%	113,59%	108,78%	103,38%

Berdasarkan tabel 4.5 diatas. Data Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional yang diperoleh dari otoritas jasa keuangan pada tahun 2020 tepatnya pada bulan Januari tercatat 83,22% dan tertinggi pada tahun 2019 tepatnya pada bulan November tercatat 116,09%. Pada tahun 2017 BOPO nilai paling rendah berada pada bulan Januari tercatat 83,46%, dan nilai paling tinggi berada pada bulan bulan November tercatat 114,19%.. Pada tahun 2018 data BOPOnilai paling rendah berada pada bulan Januari tercatat 83,75% dan nilai paling tinggi berada pada bulan November tercatat 111,99%. Pada tahun 2019 data BOPO nilai paling rendah berada pada bulan Januari tercatat 81,74% dan nilai paling tinggi berada pada pada bulan November tercatat 116,09%. Pada tahun 2020 data BOPO nilai paling rendah berada pada bulan Januari tercatat 83,22% dan nilai paling tinggi berada pada bulan November tercatat 112,33%. Pada tahun 2021 data BOPO nilai paling rendah berada pada bulan Oktober tercatat 87,80% dan nilai paling tinggi berada pada bulan November tercatat 105,28%. Berdasrkan tabel 4.5 data BOPO mengalami penurunan etika diakhir tahun, dan kembali naik di awal tahun. Berdasarkan tabel 4.5 di atas

[9]Alvita Chatarine dan Putu Vivi Lestari. "Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif, BOPO Terhadap ROA Dan CAR Pada BPR Kabupaten Badung," *Jurnal Bisnis Dan Manajemen* 05 No. 1 (2015): 562

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

sebenarnya data BOPO BPRS tersebut mengalami *fluktuasi* dari tahun ke tahun.

B. Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan guna menguraika karakteristik dari penyajian data. Beberapa data dalam analisis tersebut yaitu:

Tabel 4.6
Hasil Analisis Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	60	1,73	2,73	2,2798	,28968
CAR	60	17,99	33,26	22,6462	3,70049
FDR	60	103,38	124,47	114,1258	4,49641
NPF	60	6,95	11,80	9,3250	1,37532
BOPO	60	81,74	92,25	86,6275	1,96335
Valid N (listwise)	60				

Sumber: data diolah dengan SPSS 22

Dari tabel 4.6 terlihat kalau total data survei yang merupakan hasil perkalian jumlah sampel dengan periode pengamatan adalah 60. CAR memiliki nilai minimal 17.99, maksimal 33.26, rata-rata 22.6462 serta tolok ukur deviasi 3.70049. FDR memiliki nilai minimal 103.38, maksimal 124.47, rata-rata 114.1258 serta tolok ukur deviasi 4.49641. NPF memiliki nilai minimal 6.95, maksimal 11.80, rata-rata 9.3250 serta tolok ukur deviasi 1.37532. BOPO memiliki nilai minimal 81.74, maksimal 92.25, rata-rata 86.6275 serta tolok ukur deviasi 1.96335. Tingkat ROA memiliki nilai minimal 1.73, maksimal 2.73, rata-rata 2.2798 serta tolok ukur deviasi 0.28968.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui adanya model regresi yang memiliki distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis uji normalitas Kolmogorov-smirnov yang didapatkan dari olah data SPSS 22. Dari olah data tersebut memiliki hasil tabel sebagai berikut:

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a,b]	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,17050507
Most Extreme Differences	Absolute	,056
	Positive	,056
	Negative	-,048
Test Statistic		,056
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200[c,d]

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22

Menurut tabel 4.7 diatas, dapat diketahui kalau banyaknya total data 60 dan memiliki nilai Asymp.sig (2-tailed) sebesar 0,200. Maka berdasarkan kriteria uji coba normalitas bisa ditarik kesimpulan bawa, data tersebut memiliki distribusi normal karena 0,200 > 0.05. Kriteria dalam persyaratan normalitas terpenuhi.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk mengetahui beberapa variabel yang mempunyai hubungan linear sempurna atau mendekati sempurna. Kriteria dalam uji multikolinearitas yaitu nilai VIF harus kurang dari 10,0 maka diartikan tidak terdapat multikolinearitas. Berikut adalah hasil olah data uji multikolinearitas menggunakan SPSS 22 dan menghasilkan tabel seperti berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	CAR	,748	1,337
	FDR	,804	1,243
	NPF	,741	1,349
	BOPO	,749	1,336

Sumber:Olah data SPSS 22

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Menurut tabel 4.8 uji multikolinear, bisa kita lihat kalau nilai VIF pada masing-masing variable X sebagai berikut, 1.337 pada CAR, 1.243 pada FDR, 1.349 pada NPF, dan 1.336 pada BOPO. Jadi pada masing-masing variabel memiliki nilai VIF < 10 bahwa bisa ditarik kesimpulan, tidak adanya multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan guna mencari tahu apakah regresi terjadinya ketidaksamaan varians dan residual suatu pengamatan ke pengamat lainnya. Dalam uji heteroskedastisitas penulis menggunakan uji scatterplot. Berikut merupakan hasil dari uji coba heteroskedastisitas:

Gambar 1.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

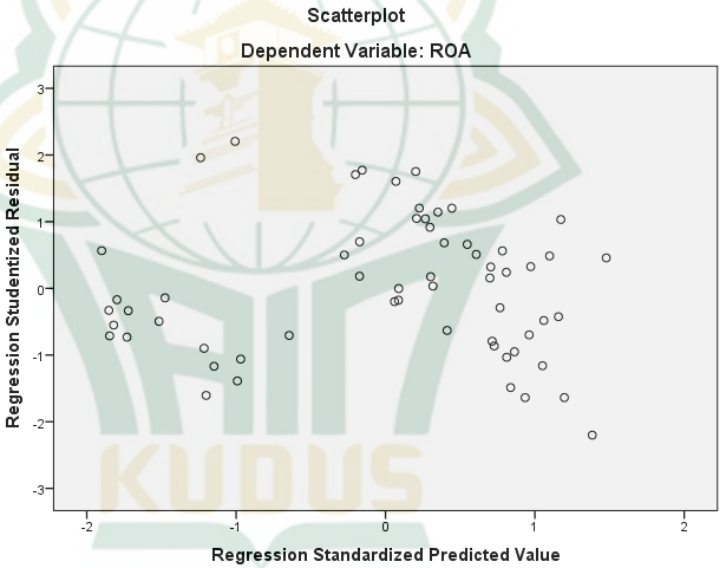

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22

Sebagaimana gambar 1.1 hasil dari uji coba heteroskedastisitas menggunakan metode uji scatterplot tersebut bisa dicermati kalau, titik-titik data menyebar di atas serta di bawah sekitar angka 0, data tak membentuk pola bergelombang, melengkung, berimpit dan lurus, pada gambar tersebut tidak berpola.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dalam pengujian ini bertujuan untuk mengetahui korelasi dalam regresi antara variabel pada periode t ke periode t-1. Uji autokorelasi dalam penelitian ini

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

menggunakan Durbin-Watson dengan kriteria du<d<4-du maka penelitian dapat dilanjutkan. Dalam uji autokorelasi menggunakan SPSS 22 dapat menghasilkan tabel seperti berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Autokerelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,808[a]	,654	,628	,17660	1,101

Sumber: Olah Data SPSS 22

Sebagaimana tabel 4.10 dapat dilihat kalau nilai Durbin-Watson yaitu 1,101 serta nilai 5% dengan 60 data dan 4 variabel bebas. dl = 1,4443, du = 1,7274, dan 4-du = 2,2724. Sebagaimana patokan di atas, Du < D < 4-DU adalah 1,7274 > 1,101 < 2,2724. Dengan hal ini dapat dilihat bahwa data di atas telah terjadi masalah autokorelasi. Oleh sebab itu, perlu *treatment* khusus untuk memperbaiki. Pada kali ini *treatment* khusus yang dibutuhkan dengan metode *Cochrane-Orcutt*. Dibawah ini hasil pengelohan dengan metode *Cochrane-Orcutt*:

Tabel 4.11
Hasil Uji Autokorelasi dengan Metode *Cochrane-Orcutt*

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,943[a]	,890	,880	,07156	2,204

Sebagaimana tabel 4.11 dapat dilihat kalau nilai Durbin-Watson yaitu 2,204 serta nilai 5% dengan 60 data dan 4 variabel bebas. dl = 1,4443, du = 1,7274, dan 4-du = 2,2724. Sebagaimana patokan di atas, Du < D < 4-DU adalah 1,7274 <2,204< 2,2724. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data terdapat tidak terjadi masalah autokorelasi.

3. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Koefisien Determinasi

Dalam uji koefisien determinasi memiliki tujuan untuk mengetahui ukuran kemampuan menjelaskan variabel terikat. Jika variabel semakin mendekati 1 maka dapat diartikan semakin banyak variabel dependen yang dapat disimpulkan. Uji koefisien determinasi diperoleh dari

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pengolahan SPSS 22 dan memiliki hasil tabel sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,808[a]	,654	,628	,17660

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 22

Sebagaimana tabel 4.12 hasil penelitian tadi bisa ditarik kesimpulan kalau koefisien determinasi adjusted R Square memiliki nilai 0,628. Yang dapat diartikan bahwa pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 62.8%. Variasi tingkat profitabilitas dapat dijelaskan dengan sisa sebesar (100%-62.8% = 37.2%) yang dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar dari model regresi yang diteliti.

b. Uji F Simultan

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersamaan. Kriteria dalam uji F yaitu jika f hitung lebih besar dari pada f tabel dan signifikan kurang dari 0,05 artinya terdapat pengaruh antara variabel bebas dan terikat secara bersamaan. Pengolahan uji f pada SPSS 22 memiliki hasil tabel sebagai berikut:

Tabel 4.13
Hasil Uji F

Mean Square	F	Sig.
,809	25,940	,000[b]

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 22

Sebagaimana tabel 4.13 tersebut, dengan pengujian F tabel yang diperoleh dengan cara df(N1) = k-1 = 4-1 = 3 serta df(N2) = n-k= 60-4 = 56, bahwa diperoleh f tabel sebanyak 2,769. Sesuai berdasarkan kriteria di atas bahwa, f hitung > f tabel (25,940 >2,769). Pada uji F menggunakan nilai koefisien signifikansi sebanyak 0,000 kurang dari 0,05, artinya bisa ditarik kesimpulan adanya pengaruh pada CAR, FDR, NPF, dan BOPO secara simultan berpengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah di Indonesia periode 2017-2021.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

c. Uji t Parsial

Uji t parsial digunakan untuk mengetahui apakah terdapat beberapa variabel yang berpengaruh terhadap variabel dependen secara parsial atau tidak. Kriteria dalam uji ini yaitu, jika t hitung lebih besar dari t tabel dan signifikansi kurang dari 0,05 maka artinya terdapat pengaruh antara variabel independen dan dependen. Sebaliknya jika t hitung lebih kecil dari t tabel dan signifikan lebih dari 0,05 maka artinya tidak terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil pengolahan data dengan SPSS 22 menghasilkan analisis regresi linear berganda dan uji t seperti tabel berikut:

Tabel 4.14
Hasil Analisis Regresi Berganda dan Uji T

Variable	B	Std.Error	T hitung	Nilai sig
(Constant)	4.430	2.449	3.058	0.003
CAR	O.021	0.007	2.884	0.006
FDR	0.033	0.006	5.775	0.000
NPF	0.012	0.019	0.595	0.554
BOPO	-0.075	0.014	-5.532	0.000

Sumber: Olah data menggunakan SPSS 22

Sebagaimana tabel 4.14 menghasilkan analisis regresi linear berganda serta uji coba t. Dalam analisis regresi linear berganda memiliki hasil seperti di bawah ini:

$Y= \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + e$

$Y= 4.430 + 0.021\ X_1 + 0.033\ X_2 + 0.012\ X_3 + (-0.075)\ X_4 + e$

$Y= 4.430 + 0.021\ X_1 + 0.033\ X_2 + 0.012\ X_3 - 0.075\ X_4 + e$

Uji t pada variabel independen dan variabel dependen dapat dilihat memiliki t tabel menggunakan rumus t tabel = (α/2, n-k-1) maka diperoleh (0,025, 55) dapat ditemukan dalam t tabel sebesar 2.00488. Bedasarkan pengujian hipotesis, yang telah dilakukan untuk mengetahui pengaruh rasio CAR, FDR, NPF, dan BOPO pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Periode 2017-2021, berikut analisis masing-masing variabel:

1) Pengaruh CAR terhadap ROA Sebagaimana tabel 4.14 dapat diketahui, uji t yang memiliki nilai t hitung sebanyak 2.884 serta t tabel sebanyak 2.00404, t hitung > t tabel (2.884 > 2.00404) artinya CAR secara parsial berdampak positif pada ROA. Pada analisis

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

menggunakan nilai sig. memperoleh hasil 0,003 <0,05 yang mengartikan bahwa signifikan, maka dapat disimpulkan H_1 diterima dan menolak H_0. Jadi, CAR berpengaruh positif signifikan pada ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode 2017-2021.

2) Pengaruh FDR terhadap ROA Sebagaimana tabel 4.14 dapat diketahui, uji t yang memiliki nilai t hitung sebanyak 5.775 serta t tabel sebanyak 2.00404, t hitung > t tabel (5.775 > 2.00404) artinya FDRsecara parsialberdampak positif pada ROA. Pada analisis menggunakan nilai sig. memperoleh hasil 0.006 <0,05 yang mengartikan bahwa signifikan, maka dapat disimpulkan H_2 diterima dan menolak H_0. Jadi, FDR berpengaruh positif signifikan pada ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariahperiode 2017-2021.
3) Pengaruh NPF terhadap ROA Sebagaimana tabel 4.14 dapat diketahui, uji t yang memiliki nilai t hitung sebanyak 0.595 serta t tabel sebanyak 2.00404, t hitung < t tabel (0.595 < 2.00404) artinya NPFsecara parsial tidak berdampak pada ROA. Pada analisis menggunakan nilai sig. memperoleh hasil 0.554 >0,05 yang mengartikan bahwa tidak signifikan, maka dapat disimpulkan H_0 diterima dan menolak H_3. Jadi, NPFtidak berpengaruh signifikan pada ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariahperiode 2017-2021.
4) Pengaruh BOPO terhadap ROA Sebagaimana tabel 4.14 dapat diketahui, uji t yang memiliki nilai t hitung sebanyak – 5.532 serta t tabel sebanyak 2.00404, t hitung > t tabel (- 5.532 < -2.00404) artinya BOPO secara parsial berdampak negatif pada ROA. Pada analisis menggunakan nilai sig. memperoleh hasil 0.000 < 0,05 yang mengartikan bahwa signifikan, maka dapat disimpulkan H_4 diterima dan menolak H_0. Jadi, BOPO berpengaruh negatif signifikan pada ROA Bank Pembiayaan Rakyat Syariah periode 2017-2021.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan pengujian hipotesis yang telah dilakukan mendapatkan hasil mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Non Prerforming Finance* (NPF), BOPO pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) Periode 2017-2021 akan dijabarkan sebagai berikut:

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

1. **Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap *Return On Asset* (ROA)**

   Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa variabel CAR memiliki t hitung > t tabel (2.884 > 2.00404) yang dapat ditarik kesimpulan secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA. Pada analisis dengan menggunakan nilai sig. Diperoleh hasil 0,003 <0,05 yang simpulkan bahwa signifikan, maka dapat disimpulkan H_1 diterima dan menolak H_0. Jadi diartikan bahwa variabel CAR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

   Hasil penelitian ini memiliki persamaan dan mendukung penelitian terdahulu oleh Dedy Mainata, bahwa variabel CAR berpengaruh signifikan terhadap ROA, ini diakibatkan rasio CAR menggambarkan nilai kecukupan modal yang dimiliki BPRS, untuk mengatasi aktiva yang bersifat resiko.[10] Nilai variabel CAR yang positif menghasilkan asumsi ketika nilai CAR tinggi, yang terjadi BPRS berpeluang besar mengambangkan usahanya dengan melakukan ekspansi pembiayaan, atau bisa juga mampu menanggung risiko yang berkemungkinan terjadi.

   Variabel CAR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BPRS. Nilai CAR yang tinggi membuat bank mampu dalam membiayaan operasional kegiatannya serta memberikan kontribusi yang baik bagi *profitabilitas*.

2. Pengaruh *Financing To Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Asset* (ROA)

   Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa variabel *Financing To Deposit Ratio* (FDR) memiliki t hitung > t tabel (5.775 > 2.00404) yang dapat ditarik kesimpulan secara parsial berpengaruh positif terhadap ROA. Pada analisis dengan menggunakan nilai sig. Diperoleh hasil 0,006 <0,05 yang simpulkan bahwa signifikan, maka dapat disimpulkan H_2 diterima dan menolak H_0. Jadi diartikan bahwa variabel FDR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap ROA.

   Hasil penelitian ini memiliki persamaan dan mendukung penelitian terdahulu oleh Al Ma'rifatul A'la, bahwa variabel FDR berpengaruh signifikan terhadap ROA, ini diakibatkan rasio CAR menggambarkan penyaluran dana dan pembiayaan mampu berjalan dan disalurkan secara baik dan

[10] Dedy Mainata, Addien Fahma Ardiani,"Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Terhadap Return On Aset (ROA) Pada Bank Umum Syariah," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*03, No. 1 (2017) 27

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

efisien.[11]

Variabel FDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap ROA pada BPRS. Nilai FDR yang tinggi menandakan bahwa penyaluran dana berjalan baik secara optimal dan efisien, hal ini memberikan kontribusi yang baik bagi *profitabilitas*.

3. Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap *Return On Asset* (ROA)

   Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa variabel *Non Performing Financing* (NPF) memiliki t hitung > t tabel (0,595 > 2.00404) yang dapat ditarik kesimpulan secara parsial tidak berpengaruh terhadap ROA. Pada analisis dengan menggunakan nilai sig. Diperoleh hasil 0,554 > 0,05 yang simpulkan bahwa tidak signifikan, maka dapat disimpulkan H_3 ditolak dan menerima H_0. Jadi diartikan bahwa variabel NPF secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA

   Hasil penelitian ini memiliki persamaan dan mendukung penelitian terdahulu oleh Edhi Satriyo Wibowo & Muhammad Syaichu, bahwa variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA, ini diakibatkan rasio CAR menggambarkan bahwa pembayaran murabahah paling dominan diantara pembiayaan yang lain, dan yang paling banyak resiko yang terjadi pada pembiayaan pada modal kerja yang menggunakan pembiayaan mudharabah.[12]

   Variabel FDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada BPRS. pembayaran murabahah paling dominan diantara pembiayaan yang lain, dan yang paling banyak resiko yang terjadi pada pembiayaan pada modal kerja yang menggunakan pembiayaan mudharabah.

4. Pengaruh BOPO terhadap *Return On Asset* (ROA)

   Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa variabel BOPO memiliki , t hitung > t tabel (- 5.532 < -2.00404) yang dapat ditarik kesimpulan secara parsial berdampak negatif pada ROA. Pada analisis menggunakan nilai sig. memperoleh hasil 0.000 <0,05 yang mengartikan bahwa signifikan, maka dapat disimpulkan H_4 diterima dan menolak H_0. Jadi diartikan bahwa

[11]Al Ma'rifatul A'la, "Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Dengan Variabel Intervening Penempatan Dana Pada Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Pada Bank Syariah Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 01, No. 8 (2014): 604

[12]Edhi Satriyo Wibowo, Muhammad Syaichu, "Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah," Diponegoro Journal Of Management 02No. 2 (2013) 8

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

variabel BOPO secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap ROA

Hasil penelitian ini memiliki persamaan dan mendukung penelitian terdahulu oleh Lemiyana Dan Endah Litriyani, bahwa variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, ini diakibatkan rasio BOPO menggambarkan kegiatan operasional bank belum sepenuhnya berjalan secara optimal dan efisien.[13]

Variabel BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada BPRS. Artinya variabel BOPO berbanding terbalik dengan ROA, semakin tinggi BOPO maka akan terjadi semakin menurunnya ROA

5. Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), BOPO Terhadap *Return On Asset* (ROA)

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel CAR, FDR, NPF, dan BOPO secara bersama sama memiliki pengaruh terhadap Return On Asset (ROA). Hal ini dapat dilihat bahwa hasil penelitian yang mehasilkan nilai signifikasi yang lebih rendah dari nilai α (alfa): (0.000<0.05) dapat disimpulkan bahwa menerima H_{a5} atau menolak H_{05}. Karena terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel CAR, FDR, NPF, dan BOPO dalam hal ini secara bersama sama dan simultan berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA).

   selama kurun waktu tertentu rasio CAR, FDR, NPF, dan BOPO berpengaruh terhadap ROA secara simultan. Hal ini dapatterjadi dikarenakan adanya keutungan yang diperoleh BPRS sangat dipengaruhi rasio-rasio yang menjadi objek penelitian, sebagai contoh rasio pembiayaan, permodalan, dan beban operasional.

[13]Lemiyana Dan Enrdah Litriyani, "Pengaruh NPF, FDR, dan BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah," *I-Economic* 02, No. 1 (2016) 566

REPOSITORI IAIN KUDUS